**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. **Pendekatan**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif kualitatif untuk mendeskripsikan nilai/skor dan kualitas aktivitas guru maupun murid selama proses pembelajaran berlangsung, serta mendeskripsikan nilai/skor dan kualitas hasil belajar IPS murid. Tujuan dari pendekatan kualitatif ialah menguji atau memahami dan menemukan atau mengembangkan pengetahuan yang diperoleh khususnya dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada murid kelas V SD Inpres Kalang Tubung II Kota Makassar.

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitaian ini merupakan suatu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pelksanaan penelitian bersifat kolaboratif yaitu peneliti bekerja sama dengan guru kelas. Menurut Wardhani (2007: 14) mengemukakakan bahwa:

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehimhha hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Jadi penelitian yang akan dlaksanakan adalah PTK *( classroom Action Research)* yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Pada Murid kelas V SD Inpres Kalang Tubung II Kota Makassar dengan langkah perencanaan, pelaksanaan, Observasi, dan refleksi dalam bentuk siklus.

27

1. **Fokus Penelitian**

Adapun yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS)

Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) adalah model pembelajaran berkelompok yang memungkinkan murid untuk saling bertukar pendapat dalam menyelesaikan masalah serta mampu membagikan dan mengkomunikasikan kepada orang lain.

1. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan atau kemampuan yang dicapai murid setelah melakukan kegiatan belajar, dan hasil belajar tersebut dapat dilihat dari hasil tes yang dilakukan setiap akhir siklus.

1. **Setting dan Subjek Penelitian**
2. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres. Kalang Tubung II yang terletak di Kota Makasssar.pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016. Peneliti memilih SD Inpres Kalang Tubung II Kota Makassar, berdasarkan pertimbangan; 1) Rendahnya hasil belajar IPS dikelas V SD Inpres Kalang Tubung II Kota Makassar, 2) Disekolah ini belum pernah dilakukan penelitian dengan menerapakan model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray, 3) Adanya dukungan dari kepala sekolah dan guru kelas.

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru dan murid kelas V SD Inpres. Kalang Tubung II Kota Makassar dengan jumlah murid keseluruhan 26, yang terdiri dari 14 murid laki-laki dan 12 murid perempuan, serta satu Guru kelas.

1. **Rancangan Tindakan**

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan siklus ( setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan), setiap siklus dilaksanakan melalui tahap-tahap berikut: tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Apabila pada siklus 1 belum berhasil maka dilanjutkan ke siklus berikutnya. Tahap tindakan digambarkan dalam bagan berikut;

Perencanaan

Refleksi

**SIKLUS I**

Pelaksanaan

Pengamatan

Perencanaan

Refleksi

**SIKLUS II**

Pelaksanaan

Pengamatan

**Berhasil**

Gambar 3.1: Prosedur PTK , Arikunto, dkk (2010: 16)

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti terlebih dahulu merencanakan apa-apa saja yang harus dilakukan ketika berada dalam kelas atau pada saat hendak melaksanakan kegiatan belajar mengajar, seperti:

1. Menelaah kurikulum KTSP
2. Menyusun silabus
3. Membuat perangkat pembelajaran ( RPP) yang berbasis model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray.
4. Membuat gambar observasi guru dan murid
5. Membuat alat evaluasi untuk melihat hasil belajar murid setiap akhir siklus ( tes siklus)
6. Tahap Pelaksanaan
7. Murid bekerja sama dalam kelompoknya masing-masing.
8. Setelah selesai, dua murid dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu ke kelompok yang lain.
9. Dua murid yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka.
10. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan tamuan mereka dari kelompok lain.
11. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.
12. Tahap Observasi

Kegiatan observasi yang dilakukan berupa mengamatan terhadap aktivitas guru dan murid pada saat pembelajaran berlangsung. Kegiatan tersebut dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas mengajar guru dan lembar observasi aktivitas belajar murid beserta rubriknya masing-masing.

1. Tahap Refleksi

Setelah melakukan pengamatan maka murid diberikan tes akhir siklus, yang selanjutnya hasil tes tersebut beserta hasil observasi aktivitas mengajar guru dan belajar murid selama pembelajaran berlangsung akan dijadikan bahan refleksi sebagai dasar pemikiran atau tolak ukur untuk melaksanakan tindakan berikutnya. Jika hasil refleksi menunjukkan indikator keberhasilan tindakan belum terpenuhi, maka penelitian akan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

1. **Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**
2. **Observasi**

Teknik pengumpulan data ini, akan dikemukakan jenis data yang akan dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi yaitu:

1. Data tentsng sktivitas mengajar guru dalam proses pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray.
2. Data tentang aktivitas belajar murid dalam proses pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray.

Observasi dilakukan pada saat pembelajaran dikelas berlangsung, guna mengumpulkan data secara kualitatif mengenai aktivitas guru dan murid. Tujuannya untuk mencatat masalah yang terjadi pada saat tahap pelaksanaan tindakan yang akan menjadi refleksi sebagai tindak lanjut.

1. **Tes**

Tes merupakan instrument utama penelitian yang digunakan di dalam mengumpulkan data guna untuk mengukur hasil belajar murid Kelas V SD Inp Kalang Tubung II Kota Makassar melalui model pembelajaran *Two Stay Two Stray.* Tes pada umumnya digunakan untuk menilai kemampuan siswa yang mencakup pengetahuan dan keterampilan, bakat dan intelegensi seseorang. Tes yang diberikan berupa tes tertulis yang berisi seperangkat pertanyaan atau tugas untuk kemudian dijawab oleh siswa dengan tujuan untuk mengukur kemampuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari, sehingga dengan adanya tes tersebut hasil belajar siswa dapat diketahui meningkat atau tidak. Jenis data yang digunakan dengan menggunakan tes adalah data tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajran *Two Stay Two Stray* terkimpul mengenai hasil dari tes yang akan dianalisis sebagai pencapaian pembelajaran.

1. **Dokumentasi**

Memuat tentang data-data yang diambil dari sekolah tersebut, berupa bukti-bukti fisik yang dibutuhkan selama penelitian, yang menggambarkan kondisi murid yang menjadi subjek dalam penelitian, seperti nilai hasil tes murid dan gambar-gambar kegiatan selama melaksnakan penelitian dikelas.

1. **Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Data hasil observasi dianalisis secara kualitatif, sedangkan data hasil belajar murid dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan analisis deskriptif. Data hasil belajar dikategorikan dengan menggunakan teknik kategorisasi standar yang ditetapkan oleh departemen pendidikan nasional.

Analisis data dihitung menggunakan statistik sederhana dengan rumus sebagai berikut (Mappasoro, 2013) :

1. Untuk menghitung nilai akhir

Nilai akhir =

1. Untuk menghitung nilai rata-rata

Nilai rata-rata =

1. Untuk menghitung presentase ketuntasan belajar

Presentase ketuntasan belajar = %

1. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar

Presentase ketidaktuntasan belajar = %

1. **Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan ini meliputi indikator proses dan hasil dalam penerapan model kooperatif tipe two stay two stray untuk meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran IPS.

1. Dari segi proses yaitu apabila penilaian aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar murid mengalami peningkatan dari pembelajaran sebelumnya sesuai indikator penilaian yaitu 100%. Keberhasilan aktivitas belajar murid dinilai dari terlaksana atau tidaknya seluruh kegiatan pembelajaran, baik kegiatan guru maupun murid. Indikator keberhasilan dari segi proses pembelajaran, apabila terjadi peningkatan pada kegiatan pembelajaran baik kegiatan guru dan murid yang diperoleh melalui lembar observasi.

**Tabel 3.1 Presentase Pencapaian Aktivitas Pembelajaran**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Aktivitas** | **Kategori** |
| 1. | 68% - 100% | B (Baik) |
| 2. | 34% - 67% | C (Cukup) |
| 3. | 0% - 33% | K (Kurang) |

1. Dari segi hasil belajar

Dari segi hasil yaitu apabila terjadi peningkatan hasil belajar siswa terhadap bahan ajar setelah diterapkan pembelajaran model kooperatif tipe two stay two stray, terdapat 70% siswa yang memperoleh skor minimal 70% maka kelas dianggap tuntas secara klasikal.

**Tabel 3.2 Kategori Hasil Belajar**

|  |  |
| --- | --- |
| **SKOR** | **KATEGORI** |
| 0 – 34 | Sangat Rendah |
| 35 – 54 | Rendah |
| 55 – 64 | Sedang |
| 65 – 84 | Tinggi |
| 85 – 100 | Sangat Tinggi |

**Tabel 3.3 Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)**

|  |  |
| --- | --- |
| **Nilai** | **Ketuntasan** |
| ≥ 70 | Tuntas |
| < 70 | Tidak Tuntas |

Berdasarkn kriteria tersebut, peneliti menentukan tingkat keberhasilan dinyatakan baik dan berhasil apabila setiap siswa telah memperoleh nilai ≥ 70 dengan presentase ketuntasan.